

BAB V

PEMBAHASAN

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, SOP *massage endorphine* dan HARS. Setelah prosedur pengumpulan data telah dilakukan, maka hasil pengumpulan data tersebut akan di analisis sesuai dengan jurnal acuan dan jurnal-jurnal pendukung lainnya. Pasien Ny.R umur 25 tahun dengan G1P0AO diruang bersalin dengan diagnose medis oligohidroamnion dengan rencana tindakan Induksi. Kemudian dilakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada jam 10:45 WIB berdasarkan hasil pengkajian ditemukan pada kala I fase laten masalah keperawatan ansietas dan nyeri akut. Dalam kasus ini pengukuran kecemasan pada pasien Ny.R menggunakan instrument skala HARS dan ditemukan skore kecemasan pada pasien 14 (kecemasan ringan) selain itu data subjek dari diagnose kecemasan ini pasien mengatakan persalinan yang akan dihadapinya merupakan persalinan pertama sehingga pasien tidak memiliki pengalaman sebelumnya. Kecemasan adalah pengalaman manusia yang bersifat universal, suatu respon emosional yang tidak menyenangkan, penuh kekhawatiran, suatu rasa takut yang tidak terekspresikan dan tidak terarah karena suatu sumber ancaman atau pikiran sesuatu yang akan datang tidak jelas dan tidak teridentifikasi (Sukmaningtiyas & Windiarti, 2016).

Hal ini sesuai dengan teori Novitasari (2013 dalam Meihartati 2018) bahwa kecemasan terjadi karena kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman yang pertama kali dan ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Selain itu informasi negatif tentang persalinan seperti televisi maupun film yang sering menampilkan adegan melahirkan yang begitu menegangkan dan menakutkan, bahkan saat bertanya dengan orang tua-kerabat dan teman tentang seputar pengalaman melahirkan yang tidak menyenangkan.

Masalah Keperawatan Ansietas ditemukan pada pasien Ny.R kemudian diberikan intervensi *massage endorphine* oleh peneliti pada pukul 11:00 WIB setelah pemberian terapi dilakukan pengukuran HARS untuk melihat keefektifan *massage endorphine* dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu bersalin,

berdasarkan hasil pengukuran HARS ditemukan skore 11 (tidak cemas) yang artinya terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi *massage endorphine* pada pasien Ny.R.

Meihartati (2018) menyebutkan bahwa *Endorphine massage* merupakan sebuah terapi pijatan ringan yang cukup penting yang diberikan pada wanita hamil saat menjelang persalinan. *Endorphine massage* berfokus pada pengurangan nyeri persalinan melalui terapi pijatan yang dapat merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa *endorphine* yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menimbulkan perasaan nyaman pada saat proses persalinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningtyas & Windiarti tahun 2016 bahwa teknik masase membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan, ibu yang dimasase 20 menit setiap jam selama tahapan persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Maesaroh, Ariaveni, & Hardono, 2019) yang menunjukkan hasil analisis lebih lanjut menggunakan *independent t test* didapatkan ada pengaruh yang signifikan dengan melakukan *endorphin massage* terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin ($p=0,05$), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *endorphin massage* dapat mengurangi kecemasan, ketegangan dan ketidaknyamanan yang dialami ibu bersalin akan dapat berkurang karena sentuhan atau *endorphin massage* memberi pengaruh positif terhadap kesejahteraan fisik dan psikis ibu.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *endorphine massage* sangat berpengaruh untuk menurunkan tingkat kecemasan ibu primigravida kala 1 dalam menghadapi persalinan. Teknik *endorphine massage* juga dapat mengontrol diri individu ketika rasa ketidaknyamanan atau cemas, emosi labil yang disebabkan kecemasan. *Endorphine massage* dapat mengurangi kecemasan, ketegangan dan ketidaknyamanan yang dialami ibu bersalin karena sentuhan atau *endorphin massage* memberi pengaruh positif terhadap kesejahteraan fisik dan psikis ibu